

PENGGUNAAN DUA MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS THE DIRECT METHOD DAN THE GRAMMAR TRANSLATION METHOD

Wafa Khilda Dalilah¹ Laila Ashila²

¹Universitas Djuanda Bogor, wafakhilda012@gmail.com

²Universitas Djuanda Bogor, lailaashila973@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui penggunaan dan penerapan dua model pembelajaran bahasa inggris *the direct method* dan *the grammar translation method* yang dinilai efektif dan relevan dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian observasi saat presentasi di dalam kelas dan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *literature review*. Metode kualitatif dalam *literature review* dapat digunakan untuk merangkum hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya guna menemukan konsep baru secara menyeluruh dan lebih mendalam. Hasil penelitian yang dihasilkan *the direct method* dapat mengembangkan keterampilan komunikasi secara spontan dan secara lisan. Kelebihan dari metode ini menjadikan siswa merasa termotivasi untuk mengucapkan dan memahami kata-kata serta frasa-frasa dalam bahasa asing yang diajarkan oleh guru mereka, terutama ketika guru menggunakan berbagai alat peraga dan media yang menarik dan menyenangkan dan siswa mendapatkan pengalaman praktis secara langsung. Namun kekurangannya metode ini dapat menjadi tantangan bagi siswa yang tidak terbiasa dengan bahasa target. *Grammar translation method* untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menghargai sastra. Kelebihan dari *Grammar Translation Method* adalah kemampuannya untuk memperdalam pemahaman siswa tentang tata bahasa dan struktur kalimat dari kedua bahasa, serta memperluas kosa kata mereka melalui penerjemahan. Namun, kelemahannya adalah kurangnya fokus pada kemampuan komunikatif siswa dalam bahasa target.

Kata Kunci: Penggunaan, model pembelajaran, *The Direct Method*, *Grammar Translation Method*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, banyak sekolah berbasis internasional yang harus dilakukan oleh mata pelajaran Bahasa Inggris menjadi wajib untuk dikuasai oleh semua guru dan

siswa pada sekolah tersebut. Ini disebabkan oleh, bahasa Inggris yang menjadi Bahasa yang umumnya dipakai secara internasional dalam melakukan segala aktivitas, khususnya dalam kegiatan kerja sama bilateral antar negara.

Bahasa diartikan sebagai alat komunikasi yang kerap kali digunakan untuk berinteraksi dengan seseorang dalam kehidupannya dan bahasa memegang peranan penting untuk berkomunikasi dengan banyak orang. Oleh sebab itu, di zaman sekarang ini negara kita banyak orang yang berkomunikasi tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia melainkan juga banyak yang menggunakan bahasa Inggris sebagai cara berkomunikasi dengan orang lain (Meylina & Christy Jufri, 2023). Urgensi bahasa Inggris perlu diajarkan kepada pelajar di Indonesia untuk mengembangkan potensi dan keterampilan siswa dalam menguasai bahasa Inggris diperlukan pengajaran dari tenaga pendidik mengenai kemampuan berbicara karena ketika seorang pelajar mampu terbiasa berbicara dalam bahasa Inggris, maka pelajaran bahasa Inggris akan diminati oleh banyak siswa (Erdila, 2019). Namun, agar bahasa Inggris dipandang menarik oleh siswa maka diperlukan beberapa poin yang harus diperhatikan seperti bahan ajar dan metode belajar yang diterapkan dalam konteks pengajaran di sekolah.

Pembelajaran dan belajar adalah konsep-konsep tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran yaitu terdapat hal-hal yang sangat krusial, terutama di bidang pendidikan (Amelia & Sya, 2020). Maka dari itu, penting untuk memilih metode pembelajaran yang efektif Dapat membangkitkan minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris tanpa siswa harus merasa bosan. Masih banyak guru atau tenaga pendidik di sekolah dan di Universitas yang tidak menerapkan metode pembelajaran secara relevan dengan kondisi peserta didiknya sehingga peserta didik kurang mampu untuk menguasai materi bahasa Inggris dan tentunya hal ini dapat menghalangi tujuan pembelajaran (Alek, 2014). Dari beberapa metode pembelajaran, Peneliti merasa tertarik untuk menjalankan studi penelitian tentang dua penggunaan model pembelajaran yang dinilai relevan dan efektif untuk diterapkan dalam kegiatan

belajar mengajar disekolah maupun di Universitas yakni *Direct Method* dan *Grammar Translation Method* (GTM).

Direct Method atau pengajaran secara langsung dinilai sangat relevan untuk Digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah karena metode ini sangat berpusat pada guru dan metode ini memiliki langkah-langkah yang secara penerapannya sangat berperan bagi guru untuk aktif memberikan penjelasan kepada siswa dimana siswa berperan pasif dalam hal menerima materi (Kardi & Nur, 2000). Model pembelajaran *direct method* Bisa dimanfaatkan oleh pendidik untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa inggris yang fasih pada peserta didik. Hal ini dikarenakan, model pembelajaran ini dapat menghemat waktu untuk melatih Para siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris serta mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menguasai kosa kata bahasa Inggris (Hulu & Ambalegin, 2018).

Aspek penting untuk mempelajari bahasa inggris adalah memberikan pemahaman pada siswa tentang tata bahasa (*grammar*) (Amaniarsih & Nafisah, 2023). Oleh sebab itu, *Grammar Translation Method* menjadi model pembelajaran yang dinilai cukup relevan dan efektif untuk mengembangkan kemampuan tata bahasa inggris pada peserta didik dengan bantuan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi bahasa inggris yang ringan sehingga nantinya peserta didik menjadi lebih terampil dalam menguasai mata pelajaran bahasa Inggris. Metode pembelajaran *Grammar Translation Method* dapat menjadi metode yang efektif untuk diajarkan pada siswa Sekolah Dasar karena model pembelajaran ini berfokus pada penerjemahan dan menghafal *vocabulary*. Metode ini juga dapat diimplementasikan dengan perkembangan teknologi seperti android karena metode ini dapat dikemas secara menarik melalui puzzle, CD, dan teks buku sehingga tidak menyulitkan siswa Sekolah Dasar Saat belajar dan menguasai materi pelajaran bahasa Inggris (Ambarwati et al., 2016).

Dari penjelasan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian terkait dua penggunaan model pembelajaran yang sudah dijelaskan apakah relevan dan efektif untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar yang ada pada tempat menuntut ilmu seperti sekolah dan universitas serta bagaimana penerapan kedua model pembelajaran tersebut. Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui penggunaan dan penerapan dua model pembelajaran bahasa inggris *The Direct Method* dan *The Grammar Translation Method* yang dinilai efektif dan relevan dalam kegiatan belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian observasi saat presentasi di dalam kelas. Para peserta penelitian tersebut adalah mahasiswa semester 4 pada program studi PGSD dan penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *literature review*. Metode kualitatif dalam *literature review* dapat digunakan untuk merangkum hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya guna menemukan konsep baru secara menyeluruh dan lebih mendalam. Literature review juga digunakan guna menghimpun data mengolah kalimat dari beberapa sumber yang terkait dengan topik penelitian, dimana sumber tersebut dapat ditemukan berupa buku, artikel, jurnal, pustaka, dan dokumentasi. Metode penelitian ini adalah sekumpulan kegiatan yang memakai pengumpulan data studi kepustakaan seperti mencatat, membaca, dan merangkai bahan penulisan dari kepustakaan.

Sumber data dalam penelitian ini yakni data sekunder yang diperoleh dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang penggunaan model pembelajaran *direct method* dan *grammar translation method*. Dimana teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dengan cara mencari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, dan artikel ilmiah melalui bantuan website "google scholar". Kemudian, data tersebut peneliti pilih dan kaji secara mendalam untuk memenuhi kebutuhan hasil penelitian.

Adapun, teknik analisis data yang digunakan di penelitian ini yaitu mengumpulkan datanya, mereduksi datanya, menyajikan datanya, dan melakukan penarikan kesimpulan. Teknik ini berdasarkan penjelasan Sugiyono adalah dimulai dari mengumpulkan data yakni kegiatan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, peneliti mereduksi data yaitu merangkum poin penting atau hal pokok yang sesuai dengan judul penelitian sehingga nantinya dalam tahap menyajikan data akan lebih mudah. Lalu, peneliti melakukan penyajian data. Dan terakhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan yaitu menyimpulkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan sebagai hasil temuan yang baru dalam suatu penelitian dengan konteks yang belum ada. Penarikan kesimpulan dapat berupa gambaran inti atau temuan sebelumnya yang belum jelas dan dapat dilakukan penelitian lagi sehingga nantinya topik penelitian mendapatkan hasil yang lebih jelas (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Inggris telah ditetapkan sebagai bahasa asing utama yang digunakan di Indonesia oleh pemerintah. Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran paling signifikan di Sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas. bahkan tercakup dalam kurikulum (Sari et al., 2024). Jadi Bahasa Inggris adalah bahasa internasional dan dapat menyebabkan banyak peluang di berbagai bidang, termasuk pendidikan, belajar bahasa di sekolah dipandang sangat penting dalam periode globalisasi ini dan harus diprioritaskan. Dengan demikian, akan ideal jika pengajaran bahasa Inggris dimulai pada usia muda untuk memberikan anak-anak pemahaman dasar bahasa dan Menyadari akan pentingnya fungsi bahasa Inggris (Dalilah & Sya, 2022). Tujuan utama pengajaran bahasa Inggris adalah untuk memungkinkan komunikasi lisan atau tertulis yang sangat efisien. Maka dari itu, penting untuk memilih metode pembelajaran yang efektif dan mempunyai kemampuan membangkitkan minat siswa untuk belajar bahasa Inggris tanpa siswa

harus merasa bosan. Metode merupakan sekumpulan teknik pengajaran yang pada dasarnya digunakan bersama untuk menghadirkan variasi konteks dan audiens yang beragam. Sebagai contoh, ketika kita membicarakan tentang metode audio lingual, metode tata-bahasa terjemahan, metode langsung, dan metode diam atau suggestopedia, semuanya ini termasuk dalam kategori metode (Jack C & Willy A, 2002). Peneliti akan membahas tentang *Grammar Translation Method* (GTM) dan *The direct method* (metode langsung). Karena kedua metode ini sangat tepat untuk kelas rendah sampai kelas tinggi.

1. The Direct Method

Direct Method (metode langsung) merupakan pendekatan dalam mengajar bahasa asing, khususnya bahasa modern, dengan cara berbicara, berdiskusi, dan membaca dalam bahasa tersebut tanpa menggunakan bahasa ibu siswa, tanpa menerjemahkan. Dalam pengajaran awal, kata-kata dipresentasikan dengan bantuan objek, gambar, atau demonstrasi langsung. sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi secara spontan dan secara lisan (Patel & J. P. M., 2008). Guru yang menerapkan metode Langsung ingin siswa memahami cara berkomunikasi dalam bahasa yang dipelajari. Agar dapat melakukan hal ini dengan baik, siswa harus belajar berpikir dalam bahasa target. Guru yang menggunakan Metode Langsung percaya bahwa siswa perlu mengasosiasikan makna dengan bahasa target secara langsung. Guru mengarahkan kegiatan kelas, peran siswa tidak terlalu pasif dibandingkan dengan Metode *Grammar-Translation*. Hubungan antara guru dan siswa lebih mirip sebagai mitra dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi berjalan dua arah, dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru, meskipun yang terakhir ini sering kali diarahkan oleh guru. Para siswa juga berkomunikasi satu sama lain. Untuk membantu siswa menjadi terbiasa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber ketika memecahkan masalah, guru memberikan panduan tentang bagaimana menggunakan sumber belajar (Sya & Helmanto, 2020). Pada metode ini Kosa kata lebih ditekankan dari pada tata bahasa dengan meninjau tekniknya bisa dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

membaca dengan suara keras, latihan pertanyaan dan jawaban, membiasakan siswa untuk mengkoreksi diri sendiri, latihan percakapan, latihan mengisi bagian yang kosong, dikte, menggambar peta, penulisan paragraf implementasi metode langsung dapat dilakukan dengan mengajar dan menggunakan bahasa asing melalui latihan-latihan berkomunikasi, guna membantu memperdalam pemahaman siswa terhadap bahasa yang dipelajari juga membantu mereka meningkatkan kepercayaan diri saat menggunakan bahasa tersebut. Hal ini, melibatkan penekanan pada keterlibatan aktif siswa yaitu mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Metode langsung memiliki karakteristik (1) Dalam metode ini, terjadi keterlibatan langsung dengan bahasa target. Anak-anak berpikir dan mengungkapkan diri mereka dalam bahasa target; (2) Satuan pengajaran adalah kalimat. Guru melakukan kegiatan yang menceritakan makna kalimat dalam konteksnya, seraya melakukan tindakan yang menggambarkan makna kalimat tersebut; (3) Metode Langsung mencakup banyak aktivitas. Guru menggunakan objek atau melakukan tindakan untuk menjelaskan konsep-konsepnya; (4) Metode Langsung menarik dan sesuai untuk para siswa; (5) Guru menggambarkan makna kalimat dengan gerakan tubuh, postur, dan tindakan, sehingga siswa dapat langsung terhubung dengan kata-kata dan ekspresi tersebut; (6) Proses pembelajaran dilakukan seluruhnya menggunakan bahasa Inggris (Patel & J. P. M., 2008).

Pengajaran dengan metode langsung melibatkan langkah-langkah berikut (1) Memulai pelajaran dengan percakapan atau humor dalam bahasa target yang menggunakan gaya bahasa informal; (2) Menyampaikan materi secara verbal dengan memanfaatkan gerakan tubuh, isyarat, dramatisasi, atau gambar-gambar; (3) awalnya Mengkomunikasikan materi secara lisan dengan mendukungnya melalui gerakan, isyarat, dramatisasi, atau gambar-gambar; (4) mengajarkan Mengajarkan tata bahasa secara induktif dengan memberikan contoh-contoh yang membangkitkan pikiran pelajar untuk membuat kesimpulan sendiri; (5) menggunakan kata-kata dalam

percakapan dan tambahan pada pertemuan-pertemuan berikutnya; (6) memberikan bahan bacaan kepada peserta didik yang lebih maju untuk pemahaman, bukan untuk analisis struktural atau sistematis; dan (7) memperkenalkan budaya yang relevan dalam aspek bahasa target secara induktif juga (Amertawengrum, 2019).

Kelebihan dari metode ini menjadikan Siswa merasa termotivasi untuk mengucapkan dan memahami kata-kata serta frasa-frasa dalam bahasa asing yang diajarkan oleh guru mereka, terutama ketika guru menggunakan berbagai alat peraga dan media yang menarik dan menyenangkan dan siswa mendapatkan pengalaman praktis secara langsung, meskipun pada awalnya mereka mungkin belum sepenuhnya memahami kalimat yang diucapkan (Aziz, 2016). Namun kekurangannya metode ini dapat menjadi tantangan bagi siswa yang tidak terbiasa dengan bahasa target dan Pengajaran bisa menjadi kurang aktif Jika guru tidak dapat menginspirasi siswa, bahkan bisa jadi membuat siswa merasa bosan atau kesal karena tidak dapat memahami kata-kata dan kalimat yang diucapkan oleh guru dalam bahasa asing tanpa diterjemahkan ke dalam bahasa yang lebih mudah dimengerti oleh siswa. *Direct method* (metode langsung) efektif jika diterapkan dalam kelas kecil, di mana jumlah peserta didik tidak terlalu banyak. Namun, metode ini menjadi kurang efektif atau bahkan tidak efektif saat digunakan di kelas besar dengan lebih dari dua puluh orang siswa sementara ruang kelasnya terbatas (Amertawengrum, 2019).

2. The grammar translation method

Grammar adalah seperangkat aturan yang digunakan bahasa untuk membangun kata, frasa, dan bahkan kalimat. Instruktur harus Memilih pendekatan unik untuk mengajarkan tata bahasa kepada siswa karena materi pelajaran sering melibatkan rumus yang harus dipelajari dengan hati dan diajarkan berulang kali. Tata Bahasa - Metode Terjemahan adalah salah satu cara efektif untuk mengajarkan tata bahasa (Amaniarsih & Nafisah, 2023). GTM adalah pendekatan yang sering dipakai untuk mengajarkan struktur bahasa, yang ditekankan pada kegiatan menerjemahkan dan

mengingat bentuk kata kerja. Saat mengajar biasanya, guru menjelaskan konsep menggunakan bahasa asli siswa. GTM adalah metode pengajaran bahasa yang sudah ada sejak lama. Meskipun mungkin memiliki nama yang berbeda, metode ini telah digunakan oleh guru bahasa dengan pengalaman bertahun-tahun (Ambarwati et al., 2016).

Metode Tata Bahasa-Terjemahan tujuan metode ini untuk membantu siswa membaca dan mengapresiasi sastra berbahasa asing. Diharapkan juga melalui pembelajaran tata bahasa bahasa target siswa akan menjadi lebih akrab dengan tata bahasa bahasa ibu mereka dan keakraban ini akan membantu mereka berbicara dan menulis bahasa ibu mereka dengan lebih baik. Pembelajaran bahasa asing dianggap akan membantu siswa tumbuh secara intelektual; Diakui bahwa siswa mungkin tidak akan pernah menggunakan bahasa target, namun latihan mental dalam mempelajarinya akan bermanfaat pula. Metode ini fokus pada mempelajari aturan tata bahasa dan penerapannya dalam penerjemahan bagian dari satu bahasa ke bahasa lain. tujuan mendasar pembelajaran bahasa asing adalah mampu membaca literatur tertulis dalam bahasa target. Untuk melakukan ini, siswa perlu mempelajari aturan tata bahasa dan kosakata bahasa target. Peran guru menjadi otoritas di kelas ini. Peran siswa melakukan apa yang guru katakan. Interaksi yang paling banyak terjadi di kelas adalah dari guru ke siswa. Pada metode ini menekankan pada Kosakata dan tata bahasa. Membaca dan menulis adalah keterampilan utama yang dikerjakan siswa. Metode tata bahasa-terjemahan biasanya dipakai untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menghargai sastra (Rahim A & W, 2022). Dalam GTM siswa menerjemahkan karya sastra dari bahasa target ke dalam bahasa ibu, dan sebaliknya. Siswa membaca teks komprehensif dan mencoba mencari informasi, membuat kesimpulan dan menghubungkan dengan pengalaman pribadi. Mereka menemukan sinonim dan antonim untuk kata-kata yang muncul dalam teks. Mereka mencoba memahami struktur tata bahasa terlebih dahulu dan kemudian menerapkannya pada contoh. Dalam GTM siswa menghafal kosakata bilingual dan

aturan tata bahasa. Pembelajar biasanya terbiasa menghafal kosa kata untuk menerapkannya dalam kalimat. Mereka menulis paragraf, esai atau ringkasan mengenai topik tertentu dengan menggunakan bahasa yang ditargetkan. Dalam implementasi GTM, guru mengarahkan perhatian siswa pada pemahaman tata bahasa dan struktur kalimat dari bahasa sumber untuk kemudian mentranslasikannya ke dalam bahasa target. penting bagi guru untuk memberikan contoh yang jelas dan pemahaman yang mendalam mengenai tata bahasa dari kedua bahasa yang diajarkan. Guru juga perlu menciptakan berbagai macam latihan yang relevan dengan konteks belajar siswa, mulai dari latihan penerjemahan hingga kegiatan berbicara dan menulis yang melibatkan penggunaan kosa kata dan struktur tata bahasa yang telah dipelajari.

GTM memiliki beberapa karakteristik (1) Saat mengajar, guru memakai bahasa ibu atau bahasa lokal, sambil menambahkan sedikit bahasa asing; (2) Kosa kata bahasa asing diajarkan dengan cara membuat daftar kata-kata tersebut; (3) Penjelasan yang rinci diberikan saat membahas tata bahasa; (4) Pembelajaran bahasa difokuskan pada pembentukan kata dalam kalimat berdasarkan aturan gramatikal; (5) Kegiatan membaca teks diberikan pada awal materi; (6) Konten kurang diberi perhatian yang cukup karena teks digunakan sebagai latihan analisis tata bahasa; (7) Latihan Saat menerjemahkan kalimat, seringkali dilakukan pengulangan; (8) dan pelafalan kata tidak ditekankan secara khusus (Kurnia Octaviani et al., 2017).

Langkah-langkah yang terdapat pada GTM (1) Sebagai bagian dari Evaluasi pembelajaran menggunakan pre-test dan post-test dengan format soal pilihan ganda; (2) Setelah pre-test, guru fokus mengajar tentang simple present tense pada dua hari pertama dan simple past tense pada dua hari berikutnya dalam bahasa Indonesia; (3) Dalam pembelajaran, guru meminta siswa mengalihbahasakan kalimat dan kosakata dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan sebaliknya. Siswa juga diminta membuat contoh kalimat simple present tense dan simple past tense dalam bahasa Inggris melalui tulisan dan percakapan; (4) Sebagai latihan, siswa mengerjakan soal isian

dalam bahasa Inggris dan mengisi kosa kata dengan benar sesuai tata bahasa; (5) Sebelum post-test, dilakukan ulasan singkat materi yang telah dipelajari (Roaida & Bahrudin, 2016).

Kelebihan dari Metode *Grammar Translation* adalah kemampuannya untuk memperdalam pemahaman siswa tentang tata bahasa dan struktur kalimat dari kedua bahasa, serta memperluas kosa kata mereka melalui penerjemahan. Salah satu kelebihan Metode *Grammar Translation* secara keseluruhan adalah fleksibilitasnya yang memungkinkan penggunaannya di kelas dengan jumlah peserta didik yang beragam, serta sesuai untuk semua tingkat kemampuan bahasa siswa (Rahman et al., 2021). Namun, kelemahannya adalah kurangnya fokus pada kemampuan komunikatif siswa dalam bahasa target, sehingga penting bagi guru untuk menciptakan keseimbangan antara latihan penerjemahan dan aktivitas yang mendorong penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan bahasa yang lebih menyeluruh dan praktis.

KESIMPULAN

Bahasa Inggris telah ditetapkan sebagai bahasa asing utama yang digunakan di Indonesia oleh pemerintah. Tujuan utama pengajaran bahasa Inggris adalah untuk memungkinkan komunikasi lisan atau tertulis yang sangat efisien. Maka dari itu, penting untuk memilih metode pembelajaran yang efektif mampu menarik minat siswa untuk belajar bahasa Inggris tanpa siswa harus merasa bosan. *Direct Method* (metode langsung) adalah metode mengajar bahasa asing, dengan cara berbicara, berdiskusi, dan membaca dalam bahasa tersebut tanpa menggunakan bahasa ibu siswa, tanpa menerjemahkan. Pada metode ini Kosa kata lebih ditekankan dari pada tata bahasa. Kelebihan dari metode ini menjadikan Siswa merasa termotivasi untuk mengucapkan dan memahami kata-kata serta frasa-frasa dalam bahasa asing yang diajarkan oleh guru mereka, terutama ketika guru menggunakan berbagai alat peraga

dan media yang menarik dan menyenangkan dan siswa mendapatkan pengalaman praktis secara langsung. Namun kekurangannya metode ini dapat menjadi tantangan bagi siswa yang tidak terbiasa dengan bahasa target.

Grammar adalah seperangkat aturan yang digunakan bahasa untuk membangun kata, frasa, dan bahkan kalimat. *Grammar Translation Method* (GTM) adalah pendekatan yang sering dipakai untuk mengajarkan struktur bahasa, yang ditekankan pada kegiatan menerjemahkan dan mengingat bentuk kata kerja. Metode Tata Bahasa-Terjemahan tujuan metode ini untuk membantu siswa membaca dan mengapresiasi sastra berbahasa asing. Kelebihan dari Metode *Grammar Translation* adalah kemampuannya untuk memperdalam pemahaman siswa tentang tata bahasa dan struktur kalimat dari kedua bahasa, serta memperluas kosa kata mereka melalui penerjemahan. Namun, kelemahannya adalah kurangnya fokus pada kemampuan komunikatif siswa dalam bahasa target.

REFERENSI

- Alek, A. (2014). Perspektif baru pengajaran bahasa Inggris melalui direct method. *Lentera Pendidikan*, 17, 153–166.
- Amaniarsih, D., & Nafisah. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Grammar Translation Method Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V Smp Yabes Medan Application of the Grammar Translation Learning Method in Improving English Language Skills in Class. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1).
<https://ejurnal.dipanegara.ac.id/index.php/jurdimas/article/download/1414/1052>
- Ambarwati, N. K., Wiryasaputra, R., & Puspasari, S. (2016). Pembangunan Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Grammar Translation Method Berbasis Android. *Jurnal ULTIMATICS*, 8(2), 83–91.
<https://doi.org/10.31937/ti.v8i2.516>
- Amelia, B., & Sya, M. F. (2020). Cerita Fantasi Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran

- Di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3 nomor 1(09), 9–12.
- Amertawengrum, I. P. (2019). Direct Method sebagai Sebuah Metode Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Magistra*, ISSN 0215-(95), 8–13.
- Aziz, M. A. (2016). Penggunaan Metode Langsung Dalam Pembelajaran Muhadatsah. *Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 1–23.
<http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/Jurpen%0A>
- Dalilah, W. K., & Sya, M. F. (2022). Problematika Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(4), 474–480.
- Erdila, E. (2019). The Use Of Audio Lingual Method To Improve Student. *English Education IAIN*.
- Hulu, F., & Ambalegin, A. (2018). Efektivitas Direct Method Dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa. *Jurnal Basis*, 5(2), 21.
<https://doi.org/10.33884/basisupb.v5i2.814>
- Jack C, R., & Willy A, R. (2002). *Methodology In Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Kardi, S., & Nur, M. (2000). Pusat Sains Dan Matematika Sekolah. In *Pengajaran Langsung* (p. 7). Surabaya: University Press.
- Kurnia Octaviani, S., Arumsari, & Tri Vlandari, R. (2017). Penerapan Metode Grammar Translation Untuk Mengembangkan Kemampuan Tata Bahasa Inggris Siswa Smk Saraswati. *Adiwidya*, 1(1), 174–183.
- Meylina, M., & Christy Jufri, A. (2023). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar melalui Audio- Lingual Method. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 3(1), 1–7.
<https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v3i1.366>
- Patel, M., & J. P. M. (2008). *English Language Teaching*. Jaipur: Sunrise.
- Rahim A, J., & W, S. (2022). Implementasi Metode Tata Bahasa Terjemahan dalam pembelajaran bahasa Arab di Kelas 7 SMP Muhammadiyah Haurgeulis

- Indramayu. *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 114–128. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/download/191/206>
- Rahman, M. S., Herman, H., Iqbal, M., & Renaldi, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Materi Simple Present Tense Menggunakan Teknik Pengajaran Bahasa Inggris Grammar Translation Method Pada Mahasiswa Anggota Language Club Stai Rakha Amuntai. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 123–128.
- Roaida, T. D., & Bahrudin, B. (2016). Metode Grammar Translation Untuk Mengembangkan Penerapan Kemampuan Tata Bahasa Inggris Siswa MA Fatahillah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Universitas Jember*, 82–90.
- Sari, N. N. K., Maulida, Z. P. M., & Salmawati, A. (2024). Pentingnya Bahasa Inggris Pada Era Globalisasi. *Karimah Tauhid*, 3, 3685–3692.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv. Alfa Beta, 246–247.
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>